BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah mengutus Nabi Muhammad sebagai rahmat bagi segenap alam, dengan memikul beberapa perintah dan larangan untuk disampaikan kepada umat, perintah-perintah beliau yang dibebankan itu seperti: shalat, zakat, puasa dan lain-lain. Adapun larangan-larangan di antaranya zina, mencuri, minum khamr dan lain-lain. Salah satu perintah Allah yang sangat signifikan adalah shalat. Shalat adalah suatu pengekpresian, pembicaraan, perbuatan yang dimulai dengan takbir dan ditutup dengan salam disertai dengan beberapa syarat.[1]

Shalat dari segi hukum dibagi menjadi wajib dan sunnah, contoh shalat wajib seperti Dhuhur, Ashar, Maghrib dan lain-lain. Contoh shalat sunnah seperti Dhuha, rawatib, dan Witir. Salah satu shalat sunnah yang banyak hikmahnya dan tinggi nilainya adalah shalat Tahajjud.

Rasulullah senang menjalani shalat Tahajjud, sehingga tidak pernah beliau meninggalkannya. Ada satu hadits dari Aisyah (w. 58 H) yang menerangkan hal itu, hadits tersebut ditakhrij oleh Abu Dawud. Aisyah berkata:

---

[1] Taqiyuddin Abu Bakar bin Muhammad al-Hasani, *Kifayah al-Akhyar fi Hilli Qayyah al-Ikhtishar*, vol. I, (Bandung: Syaikh Al-Ma'arif al-Thab'i wa al-Nasr, tt.), 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ يَزِيدَ بْنِ خُمَيْرٍ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أَبِي قَيْسٍ يَقُولُ قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا لَا تَدَعْ قِيَامَ اللَّيْلِ فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لَا يَدَعُهُ (أخرجه أبو داود).[2]

"Telah menceritakan kepada kami (Abu Dawud), Muhammad bin Basyar, berkata: Telah menceritakan kepada kami (Muhammad bin Basyar), Abu Dawud, berkata: Telah menceritakan kepada kami (Abu Dawud), Syu'bah dari Yazid bin Khumair, berkata: Jangan engkau meninggalkan shalat malam (Tahajjud) karena Rasulullah tidak pernah meninggalkannya". (HR. Abu Dawud)

M. Syamsul Haq Abdul Azhim berkata: Yang dimaksud shalat malam tersebut adalah Tahajjud.[3]

Shalat Tahajjud jelas dilaksanakan oleh Rasulullah lalu diwarisi oleh para sahabat, lalu tabi'in kemudian Atba al-Tabi'in hingga sekarang. Karena itulah, ibadah shalat malam menjadi tradisi orang-orang saleh.

Di zaman komputerisasi ini, banyak orang yang sibuk dengan urusan dunia sehingga terjadi pergeseran waktu dan frekuensi pola kerja dan tidak bisa bangun malam untuk shalat. Bahkan mereka tidak suka keluarganya membangunkannya untuk shalat, dan masih banyak juga orang yang membangunkan tadi dimarahi dan dicaci maki. Setelah mengamati fenomena tersebut, timbul suatu pemikiran bagaimana cara ideal untuk membangunkan shalat Tahajjud. Penulis mengamati, meneliti dan mencari, akhirnya penulis menemukan suatu hadits cara membangunkan untuk melakukan shalat Tahajjud. Semoga kajian hadits tersebut

---

[2] Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud*, vol. 1, (Semarang: Maktabah wa Mathba'ah Thaha Putra, t.t.), 307.
[3] M. Syamsul Haq Abdul Azhim, *Aun al-Ma'bud Syarh Sunan Abu Dawud*, vol. 4, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.t.), 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memang sangat tepat untuk dipraktekkan masa kini di zaman komputerisasi, penulis juga ingin mengetahui validitas hadits tersebut maka penulis menyusun skripsi dengan judul "Problematika tentang Shalat Tahajjud di Zaman Komputerisasi dalam Sunan Abu Dawud (No. Indeks 1308)". Teks lengkap hadits dimaksud adalah:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ ابْنِ عَجْلَانَ حَدَّثَنَا الْقَعْقَاعُ بْنُ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَحِمَ اللَّهُ رَجُلًا قَامَ مِنْ اللَّيْلِ فَصَلَّى وَأَيْقَظَ امْرَأَتَهُ فَصَلَّتْ فَإِنْ أَبَتْ نَضَحَ فِي وَجْهِهَا

الْمَاءُ رَحِمَ اللّٰهُ امْرَأَةً قَامَتْ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّتْ وَ اَيْقَظَتْ زَوْجَهَا فَاِنْ اَبَى نَضَحَتْ فِيْ وَجْهِهِ الْمَاءُ (اخرجه ابوداود)[5].

Telah menceritakan kepada kami (Abu Dawud), Ibnu Basyar, telah menceritakan pada kami, Yahya, telah menceritakan kepada kami, Ibnu Ajlan, dari Al-Qa'qa dari dari Abu Shalih dari Abu Hurairah, berkata: Rasulullah bersabda: mudah-mudahan Allah memberi rahmat kepada seseorang laki-laki yang bangun di malam hari lalu shalat kemudian membangunkan istrinya, jika si istri tersebut tidak mau hendaknya sang suami menyiram wajah istrinya dengan air, dan mudah-mudahan Allah memberi rahmat kepada seseorang wanita yang bangun dimalam hari lalu shalat kemudian membangunkan suaminya, jika si suami tersebut tidak mau maka hendaknya sang istri tadi menyirami wajah suaminya dengan air.(hadist ini di keluarkan oleh Abu Dawud)

B. Identifikasi Masalah

Menurut sebagian ulama seperti yang dikutib oleh Muhammad Abu Syuhbah bahwa jumlah hadist di dalam sunan Abu Dawud ada 5274. [6] mengingat begitu banyaknya jumlah hadist-hadist tersebut maka penulis membatasi yang di teliti pada hadist tentang shalat malam di dalam sunan Abu Dawud (no, Indeks 1308) yaitu:

حَدَّثَنَا اِبْنُ بَشَّارٍ وَ حَدَّثَنَا يَحْيَ حَدَثَنَا اِبْنُ عَجْلاَنَ عَنِ الْقَعْقَاعِ عَنْ اَبِيْ صَالِحٍ عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَحِمَ اللّٰهُ رَجُلاً قَامَ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّى وَ اَيْقَظَ امْرَاَتَهُ فَاِنْ اَبَتْ نَضَحَ فِى وَجْهِهَا الْمَاءُ رَحِمَ اللّٰهُ امْرَأَةً قَامَتْ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّتْ وَ اَيْقَظَتْ زَوْجَهَا فَاِنْ اَبَى نَضَحَتْ فِيْ وَجْهِهِ الْمَاءُ (اخراجه ابوداود)[7].

Telah menceritakan kepada kami (Abu Dawud), Ibnu Basyar, telah menceritakan pada kami, Yahya, telah menceritakan kepada kami, Ibnu Ajlan, dari Al-Qa'qa dari dari Abu Shalih dari Abu Hurairah, berkata: Rasulullah bersabda: mudah-mudahan Allah memberi rahmat kepada seseorang laki-laki yang bangun di malam hari lalu shalat kemudian membangunkan istrinya, jika si istri tersebut tidak mau hendaknya

---

[5] Abu Dawud, *Sunan*, Vol I, 307

[6] M.Muhammad abu Syufyah, fi Rihab, *Al-Sunnah Al-kutub Al-Shihah*, (Majmal Al-Buhits Al-Islamiyah, 1969),133

[7] Abu Dawud, *Sunan*, Vol, I, 307

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah memberi rahmat kepada seseorang laki-laki yang bangun di malam hari lalu shalat kemudian membangunkan isterinya, jika si isteri tersebut tidak mau hendaknya sang suami menyiram wajah isterinya dengan air, dan mudah-mudahan Allah memberi rahmat kepada seseorang wanita yang bangun di malam hari lalu shalat kemudian membangunkan suaminya, jika si suami tersebut tidak mau maka hendaknya sang isteri tadi menyirami wajah suaminya dengan air. (Hadits ini dikeluarkan oleh Abu Dawud)

Hadits Abu Dawud di atas memang perlu diketahui status kehujahannya, dan apa yang tertera di balik kajian hadits tersebut. Oleh karena itu, penulis mencoba meneliti status kehujjahannya dengan cara mengadakan penelitian terhadap matan dan sanad hadits. Kehujjahannya, dan tak lupa penulis akan meneliti syarah-syarah hadits shalat Tahajjud untuk mengetahui di balik kajian hadits tersebut.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas penulis dapat merumuskan masalah di dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana status kehujahan hadits tentang shalat malam di dalam Sunan Abu Dawud (No. Indeks 1308)?
2. Bagaimana caranya agar mudah shalat malam?
3. Apa keutamaan shalat malam dan hikmah-hikmahnya?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui status kehujjahan hadits tentang shalat malam di dalam Sunan Abu Dawud (No. Indeks 1308)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mendapatkan informasi tentang sebab-sebab yang mudah agar bisa shalat malam.
3. Supaya mengetahui keutamaan shalat malam dan hikmahnya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai banyak manfaat, di antaranya:

1. Memberikan wawasan luas kepada masyarakat tentang ilmu-ilmu hadits dan haditsnya.
2. Menyadarkan orang-orang yang marah ketika mereka dibangunkan di waktu malam guna shalat malam oleh salah satu keluarganya.
3. Membangkitkan semangat orang agar mau shalat malam.
4. Menambah wawasan tentang pengenalan terhadap salah seorang ahli hadits yaitu Abu Dawud dan kitab sunannya.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode *library research*:

1. Jenis Pendekatan

   Penulis di dalam menjadikan penelitiannya menggunakan pendekatan ulumul hadits.

2. Pengumpulan data yang dipakai penulis adalah:

   a. Kitab hadits dan sarah hadits di antaranya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1- Sunan Abu Dawud karya Sulaiman bin Asy'ats Al-Sijistani Abu Dawud

2- Awn Al-Ma'bud Syarah Sunan Abu- Dawud karya Syamsul Haq Abdul Azhim

3- Fath Al-Bari Syarh Shahih Al- Bukhari karya Ibn Hajar Al-Asqalani

4- Shahih Muslim bi Syarh Al-Nawawi karya Yahya Bin Syaraf Al-Nawawi

b- Kitab Ulum Al-Hadist diantaranya:

1- Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits karya T.M Hasby Al-Shiddiqi

2- Tahdzib Al-Kamal Fi Asma Al- Rijal karya Al-Mazzi

3- Al- Manhal Al-Latif Fi Ushul Al-Hadist Al-Syarif karya Muhammad Alwi Al-Maliki

3- Teknik Analisa Data

Untuk menganalisa data-data yang penulis dapatkan, penulis mengunakan metode takhrij dan metode kritik sanad, kritik matan, dan solusi atas dugaan kontroversi pada hal-hal yang ada hubungan penelitian ini yaitu:

1- Metode Kritik sanad

Sesuatu metode yang diterapkan untuk meneliti dari hadist dari segi sanad yang meliputi:

a) Ketersembunyian sanad

b) Identifikasi segenab rijal Al-Hadist dan indikasi keberadaan unsur syadz dan illat baik dalam struktur sanad maupun matan.

2- Metode Kritik Matan

Suatu metode yang digunakan untuk meneliti hadist dari segi matan, yang meliputi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Keaslian ungkapan hadits dan kebenaran sandaran (nisbah) hadits kepada Rasulullah Nabi SAW.

b) Indikasi pertentangan substansi (kandungan isinya) matan dengan hujjah syari'ah yang lain, seperti al-Qur'an dan hadits nabi yang lain.

3. Metode penyelesaian hadits-hadits dan pendapat ulama' yang bertentangan

Suatu metode yang digunakan untuk menyikapi terjadinya hadits-hadits dan pendapat ulama' yang bertentangan dengan tata kerjanya sebagai berikut:

a. Al-Jam'u (pengkompromian) yaitu mengkompromikan hal-hal yang bertentangan
b. Al-Naskh: penghapusan suatu hadits dengan hadits yang lain.
c. Al-Tarjih: penguatan atas yang lain dari pendapat-pendapat ulama'

H. Sumber Data

Kepustakaan primer:

1. Sunan Abu Dawud oleh Sulaiman bin Asy'ats al-Sijistani.
2. Awn al-Ma'bud Syarh Sunan Abu Dawud oleh Muhammad Syamsul Haq.
3. Al-Hadits wa al-Muhaditsun oleh Muhammad Abu Zahw.
4. Tahajjud (Manfaat Praktis Ditinjau dari Ilmu Kedokteran) oleh Muhammad Sholeh.
5. Tahdzib al-Kamal fi Asma' al-Rijal oleh Yusuf bin Abdurrahman al-Mizzi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kitab lain yang menjadi penguat:

1. Fath al-Bari Syarh Shahih al-Bukhari karya Ibn Hajar al-Asqalani.
2. Syarh Sunan al-Nasa'i oleh Sindi.
3. Thabaqat al-Huffadz oleh Jalaluddin al-Sayuthi.

Kepustakaan sekunder di antaranya:

1. Kifayah al-Akhyar fi Hilli Qhayah al-Ikhtisor oleh Taqiyuddin Abu Bakar bin Muhammad al-Hasani.
2. Tafsir al-Nawawi oleh Muhammad Nawawi.

I. Sistematika Pembahasan

1. Bab satu adalah bab pendahuluan, merupakan pertanggungjawaban metodologis terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Bab kedua merupakan landasan teori tentang takhrij dan shalat Tahajjud secara umum.
3. Bab ketiga disajikan data koleksi hadits Abu Dawud yang diteliti, dan biografi, juga deskripsi data hadits tentang shalat Tahajjud.
4. Bab keempat merupakan tahapan analisa mengenai status kehujjahan hadits koleksi Abu Dawud tentang shalat Malam, di dalam Sunan Abu Dawud (No. Indeks 1308), problematika shalat malam di zaman komputerisasi ini yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berisi tentang cara-cara agar mudah shalat tahajjud, keutamaan serta hikmat-hikmah shalat malam.

5. Bab kelima menyeleksikan hasil akhir atau kesimpulan dari analisa yang telah dijelaskan pada bab keempat, kemudian disusun saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id